

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2014-2024

Siti Hamidah Rufiatul Aliyah Munawaroh¹, Hendri Gunawan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: aliyarofil@gmail.com¹, dosen02175@gmail.com²

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history:</p> <p>Received Mei 09, 2026 Revised Mei 13, 2026 Accepted Mei 28, 2026</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>Rasio Kecukupan Modal Rasio Kredit Bermasalah Pengembalian Aset</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p><i>Capital Adequacy Ratio Non Performing Loan Return on Assets</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Kredit Bermasalah, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Profitabilitas Return on Asset (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk selama periode sebelas tahun (2014-2024). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang diterapkan adalah Analisis Regresi Linier Berganda untuk memodelkan hubungan antar variabel, serta pengujian hipotesis melalui Uji t untuk pengaruh parsial dan Uji F untuk pengaruh simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Rasio kredit bermasalah secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Dari pengujian Uji F rasio kecukupan modal dan rasio kredit bermasalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai R-squared sebesar 63,3% dan sisanya 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to test and analyze how much influence the Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loan Ratio, both partially and simultaneously, have on the Profitability of Return on Assets (ROA) at PT Bank Negara Indonesia Tbk during the eleven-year period (2014-2024). This research method uses a quantitative approach. The analytical method applied is Multiple Linear Regression Analysis to model the relationship between variables, as well as hypothesis testing through the t-test for partial effects and the F-test for simultaneous effects. The results of this study indicate that the capital adequacy ratio partially has no significant effect on Return on Assets (ROA). The non-performing loan ratio partially has a significant effect on Return on Assets (ROA). From the F test, the capital adequacy ratio and the non-performing loan ratio simultaneously have a significant effect on Return on Assets (ROA) with an R-squared value of 63.3% and the remaining 36.7% is influenced by other variables not examined.</i></p> <hr/> <p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the CC BY license.</i></p>



1. PENDAHULUAN

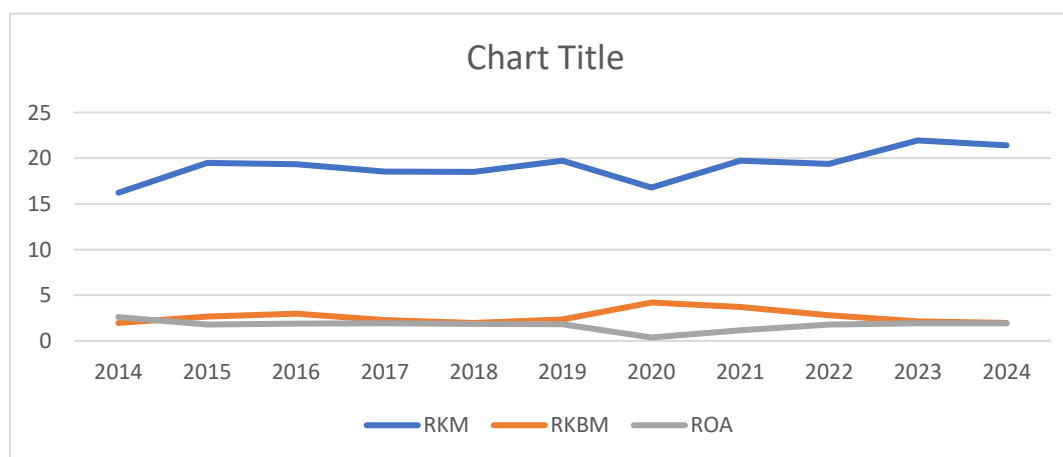
PT Bank Negara Indonesia Tbk merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya ditengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah ditahun 1999, divestasi saham pemerintah ditahun 2007, dan penawaran umum saham ditahun 2010. Dalam memajukan perekonomian negara, perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini karena bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Agar fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik maka bank harus memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan terwujud apabila bank mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya secara optimal dan menjaga likuiditasnya. Perkembangan Laba Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2014 Profitabilitas ROA tercatat sebesar 2,60% dan mengalami penurunan menjadi 1,80% pada tahun 2015, pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sehingga 1,94% namun pada tahun 2019-2020 mengalami cenderung menurun sehingga 0,37% yang mengakibatkan terjadinya COVID-19. Pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan sebesar 1,94% dan sedikit penurunan ditahun 2024 sebesar 1,92%. Bank tidak dapat terlepas dari perkembangan permasalahannya yang dilihat dari permodalan, likuiditas, dan profitabilitasnya sebagaimana pada tahun 2023 perkembangan permodalan pada bank di Indonesia masih dilevel yang solid dengan Rasio Kecukupan Modal mencapai 21,95%. Oleh karena itu, OJK akan terus mendukung perbankan melalui langkah kebijakan yang diperlukan sehingga perbankan terus bertumbuh berkelanjutan namun tetap dalam aspek manajemen. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Bank Negara Indonesia kini tercatat sebagai Bank Nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance dan hibank. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun. Rasio Kecukupan Modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Profitabilitas pada Return on Asset yaitu rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit aset yang dimiliki dan digunakan dalam operasinya. Semakin tinggi Rasio Profitabilitas semakin memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menerbitkan laba yang tinggi. Dalam penyaluran kredit, bank mengalami risiko kredit dalam proses penyalurannya yaitu kegagalan bayar debitur yang menyebabkan peningkatan Kredit Bermasalah. Rasio Kredit Bermasalah secara keseluruhan kurang stabil, dengan angka sekitar

4,20% pada tahun 2020 berdasarkan laporan OJK. Bank Negara Indonesia telah memperketat standar pasca krisis, seperti meningkatkan penilaian risiko debitur melalui skor kredit dan verifikasi pendapatan. Namun, ekspansi kredit perorangan untuk mendukung target pertumbuhan terkadang meningkatkan risiko. Pada tahun 2023 BNI fokus pada digitalisasi kredit untuk mengurangi Rasio Kredit Bermasalah, dengan Rasio Kredit Bermasalah perorangan turun kebawah 2% berkat pemulihan ekonomi. Ketika Rasio Kredit Bermasalah naik, Bank Negara Indonesia harus meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi potensi kerugian, yang langsung mengurangi laba bersih. Return on Asset turun karena laba berkurang sementara aset tetap stabil atau bertambah.

Tabel 1.4
Hasil Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2014-2024

Tahun	Rasio Kecukupan Modal (%)	Rasio Kredit Bermasalah (%)	Profitabilitas ROA (%)
2014	16,22	1,96	2,60
2015	19,49	2,67	1,80
2016	19,36	2,96	1,89
2017	18,53	2,29	1,94
2018	18,50	1,96	1,87
2019	19,73	2,33	1,83
2020	16,78	4,20	0,37
2021	19,74	3,70	1,14
2022	19,37	2,81	1,79
2023	21,95	2,13	1,94
2024	21,40	1,97	1,92

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk.



Gambar 1. Grafik Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2021) “Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (Pengukuran)”. Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) “Merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.1 Tempat Penelitian

Objek penelitian yang dipilih penulis adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk, yang melalui sumber website melalui <https://www.bni.co.id> yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana penelitian digunakan dalam konteks online. Dengan menggunakan metode yang tepat dan mempertimbangkan etika penelitian, peneliti dapat menggunakan website sebagai sumber data yang kaya untuk mempelajari dalam dunia digital.

2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Oktober 2024 sampai bulan Januari 2026. Dan data yang diambil adalah laporan keuangan yang meliputi neraca, laba/rugi priode 2014 sampai 2024.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keuangan berupa laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba/rugi pada PT Bank Negara Indonesia Tbk untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2024.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R²), dan uji hipotesis (uji T dan uji F) dengan tingkat signifikan 0.05%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RKM	11	.16	.22	.1918	.01662
RKBM	11	.02	.04	.0264	.00809
ROA	11	.00	.03	.0182	.00751
Valid N (listwise)	11				

Gambar 2 Uji *Descriptive Statistics*

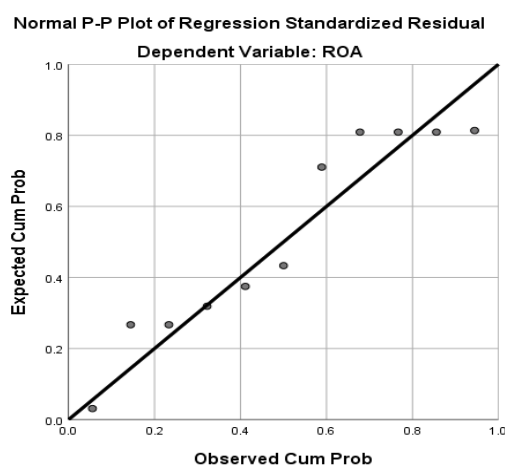
Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu *Profitabilitas* (Y) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 11 memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,00 dan nilai terbesar (*maksimum*) 0,03 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0812 dan standar deviasi sebesar 0,00751. Rasio Kecukupan Modal (X1) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 11 memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,16 nilai terbesar (*maksimum*) 0,22 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1918 dan nilai standar deviasi sebesar 0,01662. Rasio Kredit Bermasalah (X2) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 11 memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,02 dan nilai tertinggi (*maksimum*) sebesar 0,04 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,0264 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00809.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk melakukan pengujian terhadap asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas model *scatterplot*.

3.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk pengujian yang dilakukan dalam model regresi. Variabel independen dan variabel dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal, normalitas data dilihat melalui bentuk istiram *display* normal kurv, berdasarkan bentuk kurv memiliki kemiringan yang cenderungimbang, pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna. Hasil pengujian normalitas pada variabel Rasio Kecukupan Modal (X1) terhadap Rasio Kredit Bermasalah (X2) terhadap Profitabilitas (Y). Analisis lebih lanjut dengan menggunakan Normal *P-Plot of Regression* data diperoleh grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Uji Normalitas P-Plot

Uji normalitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang ada pada gambar alurnya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas nilai-nilai residual yang ada. Artinya residual berdistribusi normal

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2018:107) “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *artogonal* adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

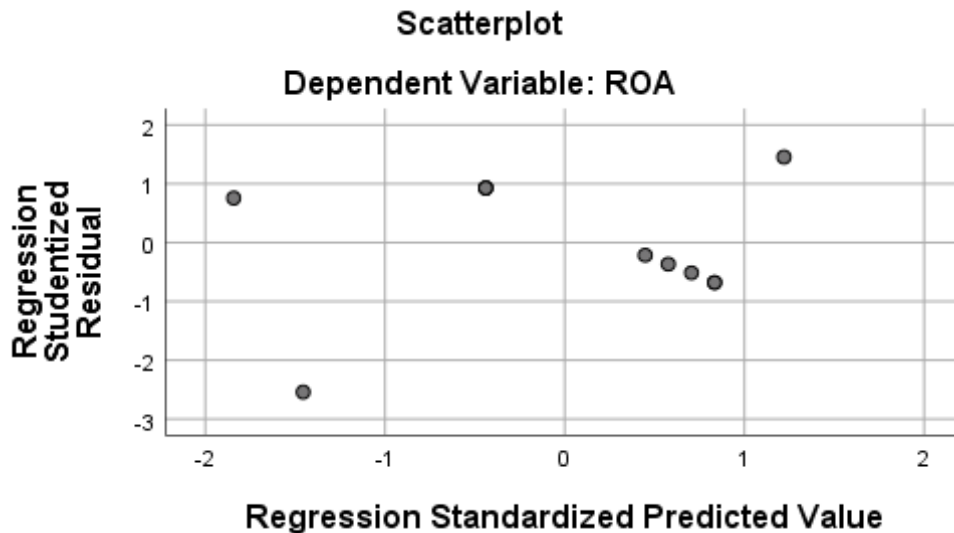
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.053	.021		2.504	.037		
	RKM	-.077	.100	-.170	-.771	.463	.941	1.063
	RKBM	-.761	.205	-.820	-3.712	.006	.941	1.063

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Dari gambar diatas menunjukkan pada kolom *tolerance* nilai RKM (X1) dan RKBM (X2) sebesar 0,941 atau kedua nilai tersebut > 0,10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi ini. Sedangkan nilai VIF dari variabel RKM dan RKBM sebesar 1,063 dan keduanya bernilai < 10, artinya tidak terdapat multikolinieritas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. *Scatterplot*

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model layak dilanjutkan pengujian regresi.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Siem Jan Koopman dan Marius Ooms (2022): Dalam jurnal *Econometric Reviews*, kedua ahli ini membahas uji autokorelasi dalam konteks *state-space models*. Mereka menyatakan bahwa uji autokorelasi, seperti *Q-test*, harus digunakan secara rutin untuk memvalidasi model deret waktu, terutama dalam analisis finansial.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.633	.541	.00508	1.410

a. Predictors: (Constant), RKBM, RKM
 b. Dependent Variable: ROA

Gambar 6. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan data pada gambar diatas, diketahui nilai DW 1,410 selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan gambar signifikansi 5% jumlah sampel N=11 dan jumlah variabel indepeden adalah 2 maka K= 2, dan diperoleh nilai dl 0,7580 dan du 1,6044. Maka dapat di tarik kesimpulan dl (0,7580) < DW (1,410) < du (1,6044) yang berarti DW terletak diantara dL dan dU maka hasil tidak dapat disimpulkan.

3.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.053	.021		2.504	.037		
	RKM	-.077	.100	-.170	-.771	.463	.941	1.063
	RKBM	-.761	.205	-.820	-3.712	.006	.941	1.063

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = 0,053 + -0,077X_1 + -0,761X_2$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada gambar di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Kecukupan Modal (X1)
 Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh persamaan $Y = (0,053) + (-0,077)$, sehingga diketahui bahwa nilai konstantanya adalah -0,077 atau berada pada nilai yang negatif, artinya pada saat terjadi peningkatan RKM (X1) cenderung menurunkan ROA (Y).
2. Rasio Kredit Bermasalah (X2)
 Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh persamaan $Y = (0,053) + (-0,761)$, sehingga diketahui bahwa nilai konstantanya adalah -0,761 artinya RKBM (X2) terhadap ROA (Y) berada pada arah negatif. Artinya pada saat terjadi peningkatan NPL (X2) cenderung menurunkan ROA (Y).
3. Profitabilitas (Y)
 Dari hasil analisis tersebut, didapatkan persamaan $Y = (0,053) + (-0,077) X_1 + (-0,761) X_2$. Maka, didapatkan konstanta senilai 0,053 hal ini menunjukkan bahwa pada saat variabel RKM (X1) dan RKBM (X2) diasumsikan nol *Return on Asset* diprediksi akan tetap stabil yaitu pada nilai 0,053.

3.4 Analisis Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018: 97) "Koefisien Determinasi (r^2) bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen". Setelah melakukan pengobservasian kemudian dibagi menjadi beberapa sub-kelompok, melakukan regresi dalam menginvestigasi hubungan antar *predictor variable* (X) dan *criterion variable* (Y) untuk setiap sub-kelompok.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.633	.541	.00508	1.410

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR
 b. Dependent Variable: ROA

Gambar 8. Uji Koefisien Determinasi

Pada hasil pengujian koefisien determinasi, didapatkan nilai *R Square* 0,633 atau 63,3% dimana merupakan persentase pengaruh variabel Rasio Kecukupan Modal (X1) dan Rasio Kredit Bermasalah (X2) terhadap Profitabilitas (Y) dan sisanya yaitu 36,7% dipengaruhi oleh aspek lain baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

3.5 Uji Hipotesisi

3.5.1 Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Menurut (Ghazali 2021:148) “Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel independen”. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Dalam mengambil keputusan pengujian didasarkan dengan tingkat signifikan dan kepercayaan sebesar 5% atau 0.05. Tujuannya untuk membandingkan antara nilai *ttabel* dengan *thitung* dimana nilai *ttabel* diperoleh sebagai berikut:

$$Df = n - k = 11 - 2 = 9$$

Tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, berarti *ttabel* = 2.26216

Sedangkan *thitung* dapat diperoleh dari hasil olah data menggunakan SPSS 26 dibawah ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.053	.021		2.504	.037		
	RKM	-.077	.100	-.170	-.771	.463	.941	1.063
	RKBM	-.761	.205	-.820	-3.712	.006	.941	1.063

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 9. Hasil Uji T

- Variabel Rasio Kecukupan Modal diketahui sebesar 0,463 > 0,05 dan nilai T_{hitung} sebesar -0,771 < T_{tabel} 2,26216 berdasarkan hipotesis H01 diterima. Dan hal ditolak. Kesimpulannya bahwa Rasio Kecukupan Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return on Asset*.
- Variabel Rasio Kredit Bermasalah diketahui nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05 dan nilai T_{hitung} -3,712 > T_{tabel} 2,26216 berdasarkan hipotesis H02 di tolak dan Ha2 diterima. Kesimpulannya bahwa Rasio Kredit Bermasalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return on Asset*.

3.5.2 Uji Statistik Simultan (Uji-F)

Menurut Ghazali (2021:97) “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas layak digunakan atau tidak”. Uji f (Uji Simultan) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel terkait Y Profitabilitas (*Return on Asset*). Adapun hasil pengolahan data terhadap pengujian statistik F dapat dilihat F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana:

$$F_{tabel} = df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$= df_2 = n - k = 11 - 3 = 8$$

$$F_{tabel} (2:8) = 4,46$$

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	6.900	.018 ^b
	Residual	.000	8	.000		
	Total	.001	10			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), RKBM, RKM

Sumber: Data diolah penulis menggunakan program SPSS versi 26

Gambar 10. Hasil Uji F

Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat diketahui hasil uji F pengaruh variabel Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Kredit Bermasalah secara bersama-sama terhadap variabel terikat Profitabilitas *Return on Asset* 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Kredit Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia Tbk. Periode 2014-2024. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan Uji Koefisien regresi secara parsial (Uji T) yang ditunjukkan pada tabel 4.12 dapat dibahas bahwa Variabel Rasio Kecukupan Modal diketahui sebesar $0,463 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} \text{ sebesar } -0,771 < T_{tabel} 2,26216$ berdasarkan hipotesis H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Rasio Kecukupan Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Dari hasil perhitungan Uji koefisiensi regresi secara parsial (Uji T) yang ditunjukkan pada gambar 4.12 dapat dibahas bahwa Variabel NPL diketahui nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} -3,712 > T_{tabel} 2,26216$ berdasarkan hipotesis H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Kesimpulannya bahwa Rasio Kredit Bermasalah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Berdasarkan hasil uji SPSS secara simultan diatas, didapatkan signifikansi $0,018 < 0,05$ diketahui nilai Fhitung 6,900 dan Ftabel adalah 4,46 sehingga dapat disimpulkan Fhitung $> Ftabel$ yang artinya H_03 ditolak dan H_{a3} diterima, maka variabel Rasio Kecukupan Modal (X1) dan Rasio Kredit Bermasalah (X2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

REFERENSI

- [1] Ghozali, I. (2018-2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9-10).
- [2] Koopman, S. J., & Ooms, M. (2022). Uji autokorelasi dalam state-space models. *Econometric Reviews*.
- [3] Sugiyono. (2018-2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-5).
- [4] Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah* (Edisi ke-2). Penerbit UPP STIM YKPN.